

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Mahabbah* bukan hanya menjadi sebuah konsep teoretis, tetapi juga menjadi modal utama dalam mencapai makrifat atau pengenalan yang lebih dalam kepada Allah. Cinta kepada Allah membawa seseorang untuk terus menghidupkan hati dengan rasa rindu dan kerinduan yang mendalam kepada-Nya. Ini adalah pendorong yang memberi kekuatan untuk melawan hawa nafsu dan memperbaiki diri dalam segala aspek. Oleh karena itu, mahabbah menjadi salah satu inti dari perjalanan spiritual dalam tarekat, yang tidak hanya mengarah pada pembersihan jiwa, tetapi juga pada pencapaian kedekatan yang semakin mendalam dengan Allah, yang menjadi tujuan utama dari setiap langkah yang ditempuh.
2. *Self-love* yang dimaksud bukan hanya mencintai diri dengan cara memenuhi keinginan pribadi, tetapi lebih kepada memilih yang terbaik menurut Allah, meskipun hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh manusia. Banyak hal yang menurut pandangan manusia adalah kenikmatan atau kesenangan, namun dalam pandangan Allah, hal tersebut bisa jadi tidak membawa kebaikan yang sejati. Allah, sebagai Maha Mengetahui, lebih memahami apa yang terbaik untuk hamba-Nya. Terkadang, sesuatu yang kita anggap menyenangkan bisa membawa kita jauh dari-Nya, sementara sesuatu yang kita anggap sulit atau penuh pengorbanan, justru membawa kita lebih dekat kepada-Nya.
3. Secara keseluruhan, nilai *mahabbah* dalam Tarekat Tijaniyah berperan penting dalam memperkuat *self-love* pada jamaahnya. Melalui pengajaran tentang cinta kepada Allah dan sesama, serta pengembangan karakter yang baik, jamaah dapat memperkuat rasa cinta terhadap diri mereka sendiri. *Self-love* dalam konteks ini adalah penerimaan diri yang penuh dengan rasa syukur dan ketundukan kepada Tuhan. Oleh karena itu, Tarekat Tijaniyah tidak hanya membimbing jamaah dalam perjalanan spiritual menuju kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga membantu mereka untuk mencintai diri mereka sendiri dengan cara yang sehat dan penuh makna.

## B. Saran

*Mahabbah* dan *selflove* merupakan kata yang berbeda namun makna yang sama yaitu berkaitan dengan “cinta”, untuk mengetahui makna yang mendalam dari dua kata ini harus menerapkan secara benar dan tulus. Dalam tarekat tijaniyah menonjolkan tentang makna dari *Mahabbah* yaitu dengan cara ibadah kepada Allah, sedangkan *Selflove*(cintai diri) dalam ajaran tarekat tidak terlalu ditonjolkan meskipun *mahabbah* sudah mencakup dari cinta diri tetapi lebih baik diajarkan atau para anggota memaknai juga tentang cinta diri secara bermakna bukan tersirat tersebut.

Bagi penelitian selanjutnya semoga skripsi ini dapat berguna sebafai referensi penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan lagi judul penelitian ini dengan hal yang baru nantinya.

